



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA KILANG PADI DI WILAYAH KECAMATAN SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA

¹Yuyun Herlinda, ²Jun Musnadi Is, ³Muhammad Iqbal Fahlevi

¹ Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

^{2,3} Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

Abstrak

Alat pelindung diri adalah alat yang digunakan oleh para pekerja selama melakukan pekerjaan sesuai dengan kriteria pekerjaan masing-masing Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 Pekerja kilang padi di kecamatan Seunagan 4 pekerja mengatakan tidak nyaman memakai alat pelindung diri dimana terasa risih karena tidak memiliki kebiasaan memakainya, kemudian tidak adanya waktu untuk menggunakan APD. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi. Metode penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional survey*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja dari 15 tempat kilang padi sebanyak 58 orang, teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *total sampling* dan dianalisis dengan univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian adanya hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan ($Pvalue = 0,002 < \alpha = 0,05$), tindakan ($Pvalue = 0,004 < \alpha = 0,05$), ketersediaan sarana dan prasarana ($Pvalue = 0,014 < \alpha = 0,05$) dengan penggunaan APD. Disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan, tindakan, ketersediaan sarana dan prasarana dengan penggunaan alat pelindung diri. Disarankan bagi Pemilik Kilang Padi agar memberikan informasi kepada pekerja agar menggunakan APD dengan memberi pengetahuan kepada pekerja mengenai APD, bertindak menggunakan APD dan menyediakan sarana dan prasarana yang seharusnya di pakai pekerja.

Kata Kunci : Pengetahuan, Tindakan, Sarana Prasarana, Alat Pelindung Diri

Pendahuluan

Pengetahuan dalam penggunaan APD pada saat bekerja merupakan suatu keharusan bagi pekerja dalam melakukan pekerjaan demi menjaga kesehatan dan keselamatan kerja. Seperti halnya sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang dengan suatu stimulus atau objek, sikap penggunaan APD yang kurang baik kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor lain

seperti tingkat pengetahuan, apabila pekerja tidak mengetahui tentang APD dapat berhubungan dengan perubahan sikap. (Ahmad, 2012)

Berdasarkan survey awal jumlah kilang padi di kecamatan Seunagan sebanyak 15 kilang padi dengan jumlah pekerja sebanyak 58 orang, Tahun 2016 ada terjadinya kecelakaan pada pekerja disalah satu kilang padi, dimana seorang pekerja mengalami kecelakaan dan meninggal

terkena tali kipas saat bekerja salah satunya disebabkan karena kelalaian, Kemudian ada 3 orang pernah terjadinya gangguan mata berupa sakit mata akibat paparan debu dan paparan sekam padi karena tidak dan rata-rata terjadinya sesak nafas akibat tidak memakai masker, dan ada 2 orang pekerja kilang padi yang sudah lama bekerja kurang lebih 10 tahun, terjadinya gangguan pendengaran dimana setiap hari bekerja selama 8 jam berada dalam keadaan kebisingan serta tidak memakai alat pelindung telinga. Adanya gangguan gatal-gatal pada 2 orang pekerja karena tidak memakai alat pelindung badan, dimana pekerja memakai baju pendek dan tipis, Kemudian sering tergelincirnya pekerja disebabkan tidak menggunakan APD berupa sepatu, dimana pekerja rata-rata menggunakan sandal saat melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 Pekerja kilang padi di kecamatan Seunagan 4 pekerja mengatakan tidak nyaman memakai alat pelindung diri dimana terasa risih karena tidak memiliki kebiasaan memakainya, kemudian tidak adanya waktu untuk menggunakan APD karena langsung bekerja hingga tidak pernah menggunakan APD, pekerja juga berasumsi tidak adanya bahaya apabila tidak menggunakan APD, kemudian 6 responden lainnya mengatakan kurang mengetahui kegunaan dan manfaat APD pada saat bekerja seperti kurangnya mengetahui masker yang digunakan oleh pekerja berupa baju maupun bandana yang difungsikan sebagai masker. Penggunaan masker yang tidak sesuai standar ini disebabkan oleh rasa kurang nyaman yang dirasakan pekerja selama bekerja dengan menggunakan masker dan alat pelindung

memakai alat pelindung diri seperti kaca mata, ada 7 orang pernah terjadinya sesak nafas karena pekerja saat itu memang dalam keadaan sakit tetapi tetap bekerja

lainnya. Selain itu, kurangnya tingkat pemahaman akan pentingnya penggunaan APD selama bekerja untuk mengurangi debu yang terhirup ke dalam saluran pernapasan juga memberikan kontribusi dalam penggunaan APD yang tidak standar. Kemudian tindakan pekerja yang memang tidak mau menggunakan APD karena tidak terbiasa dan kurang nyaman, serta tidak adanya penyediaan APD oleh pihak pemilik kilang padi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang " Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan APD Pada Pekerja Kilang Padi Di Wilayah Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya ".

Alat pelindung diri adalah alat yang digunakan oleh para pekerja selama melakukan pekerjaan sesuai dengan kriteria pekerjaan masing-masing dengan maksud tujuan untuk melindungi pekerja agar selama bekerja mendapatkan kenyamanan dan keselamatan bekerja (Suma'mur, 2012)

Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, jenis penelitian adalah jenis penelitian survey analitik dengan desain *Cross sectional survey* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi

di Wilayah Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02-21 April tahun 2019 di

Menurut Notoatmodjo, (2010) cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara metode *total sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara keseluruhan yaitu seluruh pekerja dari 15 tempat kilang padi sebanyak 58 orang.

Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja dari 15 tempat kilang padi sebanyak 58 orang.

Hasil Penelitian

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut dibawah ini:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di wilayah Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	23	39,7
Kurang Baik	35	60,3
Total	58	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 di ketahui yang berpengetahuan baik sebanyak 23 bahwa dari 58 responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 35 responden (60,3%), sedangkan responden

2. Tindakan

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan tindakan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut dibawah ini :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Responden dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di wilayah Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Tindakan	Frekuensi	%
Ada	21	36,2
Tidak Ada	37	63,8
Total	58	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 di ketahui bahwa dari 58 responden yang bertindakan kurang baik sebanyak 37 responden (63,8%), sedangkan responden yang bertindakan baik sebanyak 21 responden (36,2%).

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut dibawah ini :

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Responden dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di wilayah Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Frekuensi	%
Tersedia	20	34,5
Kurang Tersedia	38	65,5
Total	58	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 di ketahui bahwa dari 58 responden yang tidak memiliki ketersediaan sarana dan prasarana sebanyak 38 responden (65,5%), sedangkan responden yang memiliki ketersediaan sarana dan prasarana sebanyak 20 responden (34,5%)

4. Penggunaan APD

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan penggunaan APD dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut dibawah ini :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di wilayah Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Penggunaan APD	Frekuensi	%
Lengkap	16	27,6
Tidak Lengkap	42	72,4
Total	58	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 di ketahui bahwa dari 58 responden yang tidak lengkap alat pelindung diri sebanyak 42 responden (72,4%), sedangkan responden yang lengkap alat pelindung diri sebanyak 16 responden (27,6%)

4.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen (pengetahuan, tindakan, ketersediaan sarana dan prasarana) dan dependen (penggunaan APD). Pengujian ini menggunakan uji *chi-square*. jika terdapat Hubungan yang bermakna secara statistik maka diperoleh nilai $p_{value} < 0,05$.

4.2.2.1 Hubungan Faktor Pengetahuan dengan penggunaan APD

Tabel 4.7. Faktor Pengetahuan yang berhubungan dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di wilayah Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total		P.value	Rasio Prevalence (CI95%)
	Lengkap		Tidak Lengkap		F	%		
	f	%	f	%				
Baik	12	52,2	11	47,8	23	100	0,002	8,455 (2,24-31,7)
Kurang Baik	4	11,4	31	88,6	35	100		

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa dari 23 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (52,2%) yang menggunakan alat pelindung diri. Sebaliknya dari 35 responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 31 responden (88,6%) yang tidak menggunakan alat pelindung diri.

Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai $P_{value} = 0,002$ dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($P_{value} = 0,002 < \alpha = 0,05$) sehingga diuraikan terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di wilayah Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan hasil *Rasio Prevalence* 8,455 dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang baik akan berpeluang 8,455 kali tidak menggunakan alat pelindung diri dibandingkan responden yang berpengetahuan baik.

4.2.2.2 Hubungan Faktor Tindakan dengan penggunaan APD

Tabel 4.8. Faktor Tindakan yang berhubungan dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di wilayah Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Tindakan	Penggunaan APD				Total		P.value	Rasio Prevalence (CI95%)
	Lengkap		Tidak Lengkap		F	%		
	f	%	f	%				
Ada	11	52,4	10	47,6	21	100	0,004	7,040 (1,97-25,1)
Tidak Ada	5	13,5	32	86,5	37	100		

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa dari 21 responden yang memiliki tindakan sebanyak 11 responden (52,4%) yang menggunakan alat pelindung diri. Sebaliknya dari 37 responden yang tidak memiliki tindakan sebanyak 32 responden (86,5%) yang tidak menggunakan alat pelindung diri.

Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai $P_{value} = 0,004$ dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($P_{value} = 0,004 < \alpha = 0,05$) sehingga diuraikan terdapat hubungan antara faktor tindakan dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di wilayah Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan hasil *Rasio Prevalence* berpeluang 7,040 kali tidak menggunakan 7,040 dapat disimpulkan bahwa responden alat pelindung diri dibandingkan responden yang tidak memiliki tindakan akan yang ada bertindak.

4.2.2.3 Hubungan Faktor Ketersediaan Sarana dan Prasarana penggunaan APD

Tabel 4.9. Faktor Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang berhubungan dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di wilayah Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya

Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Penggunaan APD				Total		<i>P.value</i>	<i>Rasio Prevalence (CI95%)</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	f	%	f	%	F	%		
Tersedia	10	50,0	10	50,0	20	100	0,014	5,333
Kurang Tersedia	6	15,8	32	84,2	38	100		(1,54-1,36)

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa dari 20 responden yang memiliki ketersediaan sarana dan prasarana sebanyak 10 responden (50,0%) yang menggunakan alat pelindung diri. Sebaliknya dari 38 responden yang tidak memiliki ketersediaan sarana dan prasarana sebanyak 32 responden (84,2%) yang tidak menggunakan alat pelindung diri.

Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai $P_{value} = 0,014$ dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($P_{value} = 0,014 < \alpha = 0,05$) sehingga diuraikan terdapat hubungan antara faktor ketersediaan sarana dan prasarana dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di wilayah Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan hasil *Rasio Prevalence* 5,333 dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak memiliki ketersediaan sarana dan prasarana akan berpeluang 5,333 kali tidak menggunakan alat pelindung diri

dibandingkan responden yang ada memiliki ketersediaan sarana dan prasarana.

Pembahasan

Hubungan Faktor Pengetahuan dengan penggunaan APD

Berdasarkan penelitian dilapangan responden yang berpengetahuan baik dan yang menggunakan alat pelindung diri sebanyak 52,2% karena responden mengetahui bahwa alat pelindung diri adalah alat yang digunakan oleh para pekerja selama melakukan pekerjaan sesuai dengan kriteria pekerjaan masing-masing dan APD memberikan perlindungan bagi pemakai dari bahaya, responden tahu semua jenis alat pelindung ada banyak macamnya menurut bagian tubuh yang dilindunginya, responden tahu akibat tidak menggunakan APD bisa terjatuh, terpeleset dan kejatuhan benda. Sebaliknya berpengetahuan kurang baik dan yang tidak menggunakan alat pelindung diri sebanyak

88,6% karena responden menganggap menggunakan alat pelindung diri membuat anda kesakitan seperti tidak nyaman dan alat pelindung diri harus memenuhi persyaratan nyaman dipakai tetapi pekerja menggunakan APD apa yang ada saja, alasan anda tidak menggunakan APD saat bekerja sudah terbiasa tidak memakai APD, sebagai pekerja anda mempunyai hak dan kewajiban dalam melaksanakan keselamatan kerja dan kesehatan kerja.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Hidayat, et al (2013), di Packing House P.10 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Kabupaten Cirebon dimana ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian masker pada pekerja dengan nilai $pValue = 0,020$. Penelitian diatas juga sejalan Susanto (2010), di Kecamatan Kendal. Kabupaten Ngawi dimana ada hubungan pengetahuan dengan praktik penggunaan alat pelindung diri masker pada pekerja penggilingan padi (huler) dengan nilai $pValue = 0,000$.

Hubungan Faktor Tindakan dengan penggunaan APD

Berdasarkan penelitian dilapangan responden yang memiliki tindakan dan yang menggunakan alat pelindung diri sebanyak 52,4% karena responden memakai memakai baju lengan panjang dan patuh dengan ketentuan pekerjaan dalam mencegah dari kecelakaan kerja, setelah bekerja perlu membersihkan debu yang menempel di tubuh, selalu memakai sarung tangan saat bekerja, berobat apabila gatal-gatal karena sekam. Sebaliknya tidak memiliki tindakan dan yang tidak menggunakan alat pelindung diri sebanyak 86,5% karena responden tidak di tegur

apabila tidak memakai APD dan selalu bertindak dan berani menegur sesama pekerja apabila tidak memakai APD, tidak memakai masker untuk menghindari debu, tidak menggunakan pelindung kepala, pemilik kilang padi tidak menegur apabila tidak memakai APD, merasa APD mengganggu aktivitas.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Raodhah dan Gemely (2014), Pada Karyawan Bagian Packer PT Semen Bosowa Maros dimana ada hubungan tindakan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan nilai $pValue = 0,021$. Penelitian diatas juga sejalan Lantong, et al (2017), di Desa Wononggere Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka dimana ada hubungan tindakan dengan dengan kejadian ISPA pada pekerja penggilingan padi dengan nilai $pValue = 0,000$.

Hubungan Faktor Ketersediaan Sarana dan Prasarana penggunaan APD

Berdasarkan penelitian dilapangan responden yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana dan yang menggunakan alat pelindung diri sebanyak 50,0% karena responden memiliki kesediaan APD yang didapatkan dari pemilik kilang padi dan kelengkapan APD tidak mengganggu aktivitas pekerjaan dimana jenis-jenis yang digunakan berupa baju kerja, masker, sarung tangan, topi, sepatu terkadang ada juga yang menggunakan kaca mata. Sebaliknya tidak memiliki kelengkapan sarana dan prasarana dan yang tidak menggunakan alat pelindung diri sebanyak 84,2% karena responden tidak ada dilakukan pemeliharaan APD ditempat anda bekerja dan tidak disediakan tempat untuk menyimpan APD setelah bekerja., sedangkan APD yang digunakan tidak

lengkap terkadang hanya memakai baju kerja lengan pendek dan sarung tangan, bahkan sepatu di ganti dengan sandal, sedangkan jenis APD lain tidak digunakan seperti topi, sepatu, masker bahkan kaca mata.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Rahma et al (2018), di Desa Gegeran, Sukorejo, Ponorogo dimana ada hubungan sarana prasarana dengan perilaku penggunaan masker dengan keluhan gangguan pernapasan pekerja penggilingan padi dengan $pValue = 0,001$. Penelitian diatas juga sejalan Ahmad (2012), Pada Pt Harta Samudra Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon dimana ada hubungan sarana dengan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan nilai $pValue = 0,000$.

Kesimpulan

1. Adanya hubungan antara faktor pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di wilayah Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya dengan nilai ($P_{value} = 0,002 < \alpha = 0,05$).
2. Adanya hubungan antara faktor tindakan dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di wilayah Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya dengan nilai ($P_{value} = 0,004 < \alpha = 0,05$).
3. Adanya hubungan antara faktor ketersediaan sarana dan prasarana dengan penggunaan APD pada pekerja kilang padi di wilayah Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya dengan nilai ($P_{value} = 0,014 < \alpha = 0,05$).

Daftar Pustaka

Ahmad, R. 2012. *Hubungan Pengetahuan Dan Alat Karyawan Dengan Penggunaan*

Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pt Harta Samudra Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 1 Nomor 3

Andoko, Supri. 2010. *Pembuatan Sistem Komputerisasi Manajemen Penggajian pada Comanditer Venoschaf (CV). Mobile Cell Pacitan. Volume 10 Nomor 13. Indonesian Jurnal on Computer Science - Speed - IJCSS. Pacitan*

Becker, J.U., Wira, C.R., and Arnold, J.L., 2011. *Stroke, Ischemic*. Available from: <http://emedicine.medscape.com/article/793904-print.html>

Budiono. 2010. *Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

Harrington dan Gill.J.M. 2010.*Buku Saku Kesehatan Kerja Edisi ke 3*. Jakarta

Hasbullah, Rokhani. 2010. *Kajian Pengaruh Konfigurasi Mesin Penggilingan terhadap Rendemen dan Susut Giling beberapa Varietas Padi*. IPB Bogor. *Jurnal Keteknikan Pertanian. Vol.23. No.2*.

Hidayat, et al. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemakaian Masker Pada Pekerja Kontraktor Di Packing House P.10 Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Kabupaten Cirebon. Jurnal Kesmasindo, Volume 6, Nomor 2, Juli 2013, Hal 125-134*

Husni, Lalu 2012. *Pengantar Hukum Ketenagakerajaan Indonesia*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. *Edisi ketiga Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta

Lantong, et al. 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Pekerja Penggilingan Padi Di Desa Wononggere*

- Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka Tahun. *Jimkesmas Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* VOL. 2/NO.6/ Mei 2017; ISSN250-731X
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 08 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri*. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- Mukono H.J, 2012. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
- International Labour Organization. 2013. *The Prevention of Occupational Diseases*. Switzerland: International Labour Office
- Irianto, K . 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Permenakertrans. 2010. *Permenakertrans No. PER .08. MEN // VII // 2010 Tentang Alat Pelindung Diri*. Jakarta
- Rahardjo, R.A.H. 2010. *Hubungan antara Kadar Debu Padi dengan Kapasitas Fungsi Paru Tenaga Kerja di Penggilingan Padi Anggraini, Sragen, Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Rahma, et al. 2018. *Analisis Kadar Debu Dan Perilaku Penggunaan Masker Terhadap Keluhan Gangguan Pernapasan Pekerja Penggilingan Padi*. *Journal of Vocational Health Studies* 01 (2018): 45-50
- Rahma, R.A. 2016. *Pengaruh Paparan CH4 dan H2S terhadap Keluhan Gangguan Pernapasan Pemulung di TPA Mrican Kabupaten Ponorogo*. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health* Vol. 1(1). Pp 1-14.
- Raodhah dan Gemely. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Packer PT Semen Bosowa Maros*. Al-Sihah : Public Health Science Journal. Vol. VI, No. 2. ISSN : 2086-2040.
- Sastroasmoro dan Ismael. 2013. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta. Sagung Seto
- Suparyono dan A. Setyono. 2012. *Padi. Penebar Swadaya*. Jakarta. 118 halaman.
- Skinner, B.F, 2011. *The Behavior of Organisms : An Experimental Analysis*. Cambridge, Massachusetts : B. F Skinner Foundation
- Slamet, 2010. *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suardi, 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.PPM*. Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : alfabeta.
- Suma'mur, P. K., 2012. *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Susanto. 2010. *Hubungan Pengetahuan Sikap Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri Masker Pada Pekerja Penggilingan Padi (Huler) Di Kecamatan Kendal*. KABUPATEN NGAWI. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Nomer 1. Volume 2 Thahir, R. 2010. *Teknologi penggilingan. padi. hlm.52-63*. Dalam

- Gaybita (Ed.). *Arahan Pengembangan Penggilingan Padi*. Direktorat Bina Usaha, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Jakarta
- Walgito, Bimo. 2011. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Penerbit ANDI
- Wawan dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Wijayakusuma H. 2013. *Proteksi dini terhadap SARS*. Jakarta: Pustaka Populer Obor;